

Garap Tol, Adhi Karya Gandeng Jasa Marga

JAKARTA — PT Adhi Karya Tbk (ADHI) berencana mengajak PT Jasa Marga Tbk (JSMR) menggarap proyek jalan tol Manado-Bitung, Sulawesi Utara, sepanjang 40 kilometer.

Direktur Utama ADHI Kiswodarmawan mengatakan perusahaannya baru memulai pembangunan jalan tol itu bila pemerintah menyediakan lahan yang akan digarap. Selama ini pemerintah selalu berkeinginan pihak perusahaan yang mencari lahan dan melakukan pembebasan atas lahan.

"Catatannya, pemerintah kasih tanah, akan kami jalankan biar cepat pembangunannya," kata Kiswo di Jakarta kemarin.

Rencana itu dilakukan sebagai ekspansi pengembangan proyek perseroan di luar Pulau Jawa. Dia mengharapkan rencana tersebut dapat membuka peluang investasi asing ke Indonesia, khususnya Manado.

Tahun ini perusahaan pelat merah itu menargetkan perolehan kontrak baru tahun depan sekitar Rp 15 triliun. "Kontrak tahun depan diharapkan mencapai Rp 15 triliun, sehingga pendapatan bisa mencapai Rp 8 triliun," kata Kiswo.

Saat ini, menurut dia, inti bisnis perseroan masih dikuasai oleh kontraktor, yang menyumbangkan 80 persen dari pendapatan, disusul *engineering* dan *procurement and construction* sekitar 20 persen. Sementara itu, sektor properti, *real estate*, dan partisipasi pada proyek infrastruktur sekitar 10 persen.

Tahun ini perseroan memproyeksikan kontrak baru sekitar Rp 9,127 triliun. Secara keseluruhan, nilai kontrak, termasuk *joint operation*, dapat mencapai Rp 19,523 triliun.

Menyoal rencana penerbitan saham baru (*rights issue*), Kiswo mengakui Dewan Perwakilan Rakyat telah menyetujui melepas sekitar 30 persen saham. Namun ia menyatakan, soal berapa porsi sebenarnya, perseroan menyerahkan keputusan itu kepada pemegang saham, yakni Kementerian Badan Usaha Milik Negara.

● ERWINDAR | ANTARA

Target Penjualan PT Timah Tak Tercapai

Harga timah merosot tajam.

JAKARTA — PT Timah (Persero) Tbk merevisi target penjualan timah tahun ini. Angka yang semula dipatok 35.500 metrik ton sampai akhir tahun diturunkan menjadi hanya 33 ribu metrik ton.

Penurunan target penjualan disebabkan oleh rendahnya harga jual timah pada kuartal ketiga tahun ini, yang mencapai US\$ 17 ribu per metrik ton. Anjloknya harga jual dipicu oleh aksi sejumlah *trader* atau broker yang menjadikan kondisi ekonomi Eropa sebagai isu negatif. "Padahal tidak ada alasan apa pun untuk menurunkan harga timah," kata Direktur Utama PT Timah Wachid Usman kemarin.

Akibatnya, menurut dia, PT Timah dan pelaku usaha timah lainnya di Bangka Belitung sepakat melakukan penghentian sementara (*moratorium*) penjualan. Aksi ini akan dilakukan sampai harga jual rata-rata kembali ke level normal. "Jika harga sudah mencapai US\$ 23 ribu per metrik ton, kami akan melanjutkan ekspor."

Khusus untuk PT Timah, meski menyepakati *moratorium*, masih diperkenankan melakukan penjualan hingga

akhir tahun ini. Namun keistimewaan ini hanya berlaku untuk kontrak yang masih terikat dengan perusahaan.

Hingga akhir tahun, sisa komitmen penjualan masih sebesar 8.000 ton. "Sebanyak 4.000 ton pada November ini. Sisanya pada Desember," kata Wachid.

Bukan hanya target penjualan, penyerapan belanja modal atau *capital expenditure* tahun ini juga hanya mencapai 30 persen dari rencana sebesar Rp 1,23 triliun. Hal ini disebabkan oleh banyaknya proyek yang memiliki konsep *multiyears*, sehingga tidak akan selesai dalam satu tahun.

Meski target penjualan menurun, PT Timah sampai September lalu membukukan laba bersih sebesar Rp 859,8 miliar. Angka ini meningkat 82 persen dibanding periode sama tahun lalu sebesar Rp 475 miliar.

Direktur Keuangan PT Timah Krishna Syarif mengatakan peningkatan laba bersih didukung oleh peningkatan harga jual rata-rata logam timah. Harga rata-rata timah yang diterima perseroan hingga kuartal ketiga 2011 sebesar US\$ 28.440 per metrik ton. "Ini lebih tinggi 57 persen dibanding September 2010 sebesar US\$ 18.133 per metrik ton."

Dengan harga jual itu, kata

dia, margin yang diterima perusahaan pun meningkat tajam dari sebelumnya hanya sebesar US\$ 2.288 per metrik ton menjadi US\$ 4.895 per metrik ton. "Posisi ini memang jauh lebih bagus dibanding sebelumnya," kata Krishna.

Pada kuartal ketiga, menurut dia, harga logam timah di London Metal Exchange menurun cukup drastis. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Eropa. Akibat itu, daya beli konsumen melemah, apalagi yang memiliki basis di Eropa.

Selain itu, membanjirnya bijih timah ilegal di pasar, terutama yang berasal dari Indonesia, membuat persediaan melebihi permintaan. Akibatnya, harga timah jatuh.

Meski seperti itu, harga rata-rata logam timah dunia masih baik sampai kuartal ini, yaitu US\$ 27.754 per metrik ton. Sedangkan harga terendah tercatat sebesar US\$ 19.100 per metrik ton dan tertinggi US\$ 33.255 per metrik ton.

Dia mengharapkan laba bersih hingga akhir tahun dapat melebihi laba bersih pada 2010 sebesar US\$ 947,9 miliar. "Mudah-mudahan capaian laba bersih tahun ini dapat mencapai perolehan laba bersih tahun lalu. Kalau pun naik, akan tipis," ujarnya. ● SUTJI DECIHYA | ERWINDAR

Di Dubai, GMF Panen Kontrak

DUBAI — Lawatan jajaran direksi PT Garuda Maintenance Facilities (GMF) AeroAsia ke Dubai tak sia-sia. Pada hari kedua pameran Industri dirgantara, Dubai Airshow 2011, kemarin, anak perusahaan PT Garuda Indonesia ini panen kontrak kerja sama.

MIDEX Airlines, maskapai penerbangan yang berbasis di Sharjah, Uni Emirat Arab, menyerahkan perawatan pesawatnya kepada PT GMF AeroAsia. Kesepakatan ini tertuang dalam kontrak kerja sama yang ditandatangani oleh Wakil Direktur Utama GMF Agus Sudaryo dan Georges Ibrahim, selaku Direktur Operasional MIDEX Airlines, di Dubai kemarin.

Kerja sama dengan maskapai yang melayani penerbangan kargo ini bukan yang pertama karena MIDEX pernah menyerahkan perawatan armadanya kepada GMF AeroAsia sebelumnya.

Menurut Agus, kerja sama dengan MIDEX Airlines diharapkan bisa meningkatkan reputasi GMF AeroAsia di pasar perawatan di Timur Tengah. "Penetrasi pasar Timur Tengah dapat lebih mudah jika kita mendapat kepercayaan dari *airlines* besar di kawasan ini," katanya.

Pada hari dan di tempat yang sama, Direktur Utama PT GMF AeroAsia Richard Budihadianto dan Ananta Wijaya, selaku Direktur Teknik Sriwijaya Air, menandatangani kontrak kerja sama perawatan *engine* CFM 56-3 pesawat B737NG.

Menurut Richard, armada Sriwijaya Air menjalani berbagai perawatan di GMF, mulai perawatan ringan, seperti A-Check; perawatan level menengah (C-Check); hingga perawatan besar, yakni D-Check atau *overhaul*.

PT GMF AeroAsia juga mendapatkan kepercayaan dari Rayyan Air International. Maskapai asal Pakistan ini menyepakati kontrak jangka panjang berdurasi tiga tahun. Rayyan Air adalah maskapai carter Pakistan yang mempunyai cabang di Uni Emirat Arab. Maskapai yang beroperasi sejak 1987 ini mengoperasikan pesawat tipe B747 untuk mendukung servisnya, yang mencakup carter dan kargo. "Kepercayaan ini merupakan langkah penting pengembangan GMF dalam menggarap pasar Asia Selatan," kata Agus.

Sebagai modal awal mendapatkan kepercayaan dari konsumen, GMF AeroAsia memiliki sertifikat *approval* dari DKUPPU (Indonesia); EASA, selaku otoritas penerbangan sipil Eropa; dan FAA, otoritas penerbangan sipil Amerika Serikat. Dua sertifikat *approval* ini merupakan syarat yang harus dimiliki bengkel pesawat untuk masuk pasar Eropa. "GMF merupakan satu-satunya perusahaan MRO di Indonesia yang memiliki sertifikat *approval* EASA dan FAA," katanya. ● SUTJI DECIHYA | ERWINDAR

IKLAN

PENGUMUMAN PELELANGAN UMUM

028 / 9113 / 303 / 2011

Panitia Pelelangan RSUD dr. Soedono Madiun Th. Anggaran 2011 mengundang rekanan Jasa Asuransi Kerugian untuk mengikuti lelang :
"Pengadaan Jasa Asuransi Penutupan Aset" Pagu :
Rp. 478.109.000,-

Pendaftaran dan unduh dokumen:
Tanggal : 15 s/d 21 Nop 2011
Pendaftaran melalui alamat situs:
<http://lpse.jatimprov.go.id>

Persyaratan Peserta :
Pendaftar adalah perusahaan yang telah teregistrasi pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada situs <http://lpse.jatimprov.go.id>.

Madiun, 14 Nopember 2011
Panitia Pengadaan Barang/Jasa
RSUD dr. Soedono Madiun

151111003



Pengumuman Pelelangan Terbatas Dengan Pra Kualifikasi

PT Jasa Marga (Persero) Tbk, sebagai pengembang dan operator jalan tol terbesar di Indonesia mengundang Perusahaan yang berminat dan memenuhi syarat untuk mengikuti proses pelelangan terbatas berikut ini :

Pekerjaan	Pagu Anggaran	Kualifikasi
Pengadaan Barang Brankas Pengumpulan Tol pada Lokasi Jalan Tol Jakarta - Bogor - Ciawi Tahun 2011	±Rp. 995.500.000,-	Bidang Pemasokan Barang Sub Bidang a/p/sc : kantor & Pergudangan minimal K-1

Dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- Mempunyai Laporan Keuangan Tahun 2009 dan Tahun 2010 yang diaudit (audited) oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Surat Keputusan Menteri Keuangan dengan penjelasannya.
- Ketentuan dan syarat kualifikasi lainnya dapat dilihat dalam Dokumen Kualifikasi.
- Sistem pelelangan mengacu kepada Surat Keputusan Direksi PT Jasa Marga (Persero) Tbk nomor : 15 /KPTS/2009 tanggal 20 Januari 2009, tentang Standar Prosedur Operasional Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Perusahaan dan Perubahannya.
- Pendaftaran dan pengambilan dokumen prakualifikasi pada :
Hari/Tanggal : Selasa - Rabu / 15-16 Nopember 2011
Waktu : Pukul 10.00 - 15.00 WIB
Tempat : PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jagorawi : Jl. Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13560
Telephon 021-8413632 Fax 021-8400055

Jakarta, 15 Nopember 2011
Ttd
Panitia

Menyediakan Jalan Untuk Anda